

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil MTs Al Muddakir Banjarmasin**

Lokasi dalam penelitian ini adalah MTs Al-Muddakir Banjarmasin yang berlokasi di jalan Banua Anyar RT. 06 RW. 01 No. 18 Banjarmasin. MTs Al- Muddakir Banjarmasin berdiri pada tahun 1984. Pada awalnya sekolah ini adalah sekolah Tahfiz al-Qur'an. Setelah beberapa tahun, santri yang ada di dalamnya mulai berkurang drastis sehingga dengan terpaksa Tahfiz al-Qur'an itu ditutup dan kemudian didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Setelah beberapa tahun Madrasah Aliyah berdiri, siswa di madrasah tersebut juga semakin berkurang sehingga terpaksa ditutup. Adapun sebagian dari anak MTs Al- Muddakir Banjarmasin berasal dari Panti Asuhan Al-Muddakir dan masyarakat sekitar.

###### **d. Visi dan Misi MTs Al Muddakir Banjarmasin**

Visi: Terwujudnya lembaga pendidikan yang melahirkan insan beriman, bertaqwa, berkualitas, peduli terhadap lingkungan.

Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu,

berilmu, terampil, cerdas, dan mandiri.

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberi kepuasan kepada masyarakat.

e. Data Pengajar MTs Al Muddakir Banjarmasin

Tabel 4. 1 Data Pengajar MTs Al Muddakir Banjarmasin

No	Nama	Mata Pelajaran
1	H. Pribadi Purna, S.Pi	-
2	Dra. Hj. Mawarni	SKI, Al-Qur'an Hadits
3	Noryanti, S.Pd	IPA
4	Asmuni, S.Ag	Panjaskes
5	M. Zuhdi, S.Pd	PKn, IPS Terpadu
6	Yudhi Uddin, S.Pd.I	Bahasa Inggris
7	Mahdalena Wati, S.Ag	Bahasa Arab
8	Megawati, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Alvira Zairina, S.Ag	Fiqih, Aqidah Akhlak
10	M. Reza Safari, S.Pd	Matematika
11	Farida, S.Si	Matematika
12	Hamdiah, S.Pd	IPS Terpadu
13	Resny Restyaty	Seni Budaya
14	Sumiati, S.Pd	Prakarya
15	Megawati, S.Pd	Bahasa Indonesia

## 2. Penyajian Data

Penyajian data ini meliputi masalah yang berkenaan dengan variasi mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddakir Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa guru kreatif dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran di kelas yang dilihat dari antusiasnya para peserta didik dalam belajar. Keterampilan dasar ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor, yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, sarana dan prasarana serta keikutsertaan dalam organisasi profesi. Untuk lebih lengkapnya penyajian data tentang kedua hal tersebut di atas dapat dilihat pada uraian berikut ini.

**a. Variasi Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddakir Banjarmasin**

Variasi dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga komponen, yaitu gaya mengajar, penggunaan media/alat pembelajaran, serta pola interaksi guru dengan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, guru dalam mengadakan variasi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Al Muddakir Banjarmasin dapat dilihat sebagai berikut:

1) Variasi Gaya Mengajar Guru

Penggunaan variasi guru dalam mengajar dilakukan dengan pengaturan volume suara pada saat menjelaskan materi kepada peserta didik. Beliau kreatif dan terampil dalam mengatur tempo suara, kapan suara itu dikencangkan, kapan suara itu diturunkan, dan kapan suara itu didatarkan. Guru SKI secara spontan akan menaikkan suara pada penekanan materi yang dianggap penting, begitu juga jika ada beberapa peserta didik yang kurang fokus atau bahkan bercanda dengan temannya. Kemudian beliau akan menurunkan suara jika peserta didik sudah bisa fokus dan dikendalikan kembali, sehingga pemahaman terhadap materi bisa dipahami oleh peserta didik.

Variasi suara ini merupakan interaksi yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

kepada guru SKI bahwa beliau mengatakan:

*“Dalam mengajar tentunya banyak cara yang bisa dilakukan agar peserta didik memperhatikan kita dalam menjelaskan materi. Terkadang jika peserta didik mulai ribut, tidak terkontrol lagi saya mulai menaikkan volume suara dengan menegur mereka “ayo anak-anak perhatikan ibu”. Anak-anak yang mengantuk juga akan ibu bangunkan dan menyuruh mereka untuk berwudhu. Setelah sesuasana kondusif kemudian ibu meminta mereka untuk memperhatikan kembali penjelasan materi berikutnya. Dalam menjelaskan materi ibu juga selalu berjalan di dalam kelas untuk selalu mengawasi anak-anak yang bercanda atau melakukan aktivitas lainnya selain belajar dan menegur mereka dengan suara yang tinggi agar mereka kembali memperhatikan.”*

Pernyataan di atas merupakan wujud guru dalam mengadakan variasi suara di kelas dengan optimal, beliau selalu memperhatikan nada suaranya agar peserta didik selalu bisa fokus dan antusias dalam belajar SKI. Dengan adanya variasi suara yang ditimbulkan bisa memberikan kesan dan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dapat dicerna oleh peserta didik. Hal ini dirasakan oleh peserta didik yang ada di dalam kelas saat saya wawancara:

*“ulun ketuju mun sidin meajar itu rami dan sidin baikan orangnya. Kalo ada materi yang kami belum pahami, sidin biasanya menjelaskan kembali dengan suara yang jelas dan lantang. Jadi kami paham apa yang dipelajari hari itu.”*

Selain guru melakukan variasi suara yang dikeluarkan pada saat menjelaskan materi, guru juga melakukan variasi dalam memusatkan Kembali perhatian peserta didik kepada materi yaitu dengan melakukan game atau olahraga kecil-kecilan seperti berdiri sambal merenggakan tangan dan badan untuk sekedar menghilangkan ngantuk atau peserta didik yang sedang tidak fokus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI bahwa pelajaran SKI ini kadang dianggap sulit, menjenuhkan, membosankan, dan banyak materi yang harus dihafalkan. Dengan begitu, ibu guru terkadang mencoba kembali

memusatkan perhatian peserta didik dengan game atau memperlihatkan gambar-gambar pahlawan.

Kemudian selain variasi di atas, guru juga melakukan perpindahan posisi untuk mempengaruhi perhatian setiap peserta didik. Dalam perpindahan posisi guru dapat dilakukan dari depan ke belakang, kemudian ke arah sisi kanan dan kiri peserta didik, guru di sini bisa berkeliling pelan-pelan sambil mengontrol peserta didik. Guru juga bisa merubah posisi dari berdiri hingga duduk.

“biasanya mun ibu masuk ke kelas, sidin kada duduk haja di muka, tapi bekuliling kelas melihati kami sambal menjelaskan materi. Mun ada yang begaya atau guring biasanya sidin langsung membangunkan. Mun sidin ke situ ke mari, jadi biasanya ngalih mun wan sidin ni begaya harus fokus tu pang”.

Proses belajar yang dirasakan oleh peserta didik dari variasi suara, memusatkan perhatian dan gerak guru tersebut membuat peserta didik lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi juga, dianggap guru sudah benar melakukan berbagai macam cara dalam menjelaskan terutama dalam penggunaan suara dan guru tersebut mengadakan variasi belajar bagi peserta didik.

## 2) Variasi Penggunaan Media Mengajar

Penerapan variasi guru SKI dalam penggunaan media menjadi factor penting dalam proses belajar mengajar. Hadirnya fasilitas dan saran prasarana yang memadai oleh sekolah akan sia-sia jika tidak didukung oleh kreativitas guru sendiri dalam menggunakan media yang bervariasi.

Pertama, dalam proses pembelajaran guru menyalurkan pesan dengan bantuan media visual. Guru merasakan bahwa dengan adanya media visual ini

akan sangat memudahkan beliau dalam menjelaskan materi kepada peserta didik.

Hal ini diungkapkan oleh beliau dalam wawancara berikut:

*“dalam mengajar aku biasanya memakai media yang bermacam-macam jua pang sudah kanakan kada bosan. Dan aku rasa bisa memberikan pemahaman yang detail kepada buhannya. Biasanya aku menampaiakan poster-poster tokoh pahlawan bisa pakai LCD, atau aku print fotonya imbah tu ku tampaikan wan buhannya. “foto siapa ini”. Lalu buhannya menjawab.”*

Hasil wawancara tersebut dan ditambah dengan observasi bahwa apa yang dilakukan oleh guru SKI sudah mulai melakukan pusat perhatian peserta didik dengan bantuan poster atau gambar. Ini juga dirasakan oleh peserta didik yang penulis wawancarai:

*“...biasanya dalam mengajar sidin ka ae pakai gambar-gambar kaya itu nah biasanya kami betanggunghan foto siapa ini atau ini kota apa Namanya, nah biasanya kami tu beimbaian menjawab dan kami terbantu biasanya mun kada tahu nama tokoh atau tempat it utu. Kena dijelaskan sidin ae.”*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ini, penulis merasakan bahwa guru SKI sudah kreatif dan bisa mencoba berbagai hal dalam mengajar di kelas, sehingga peserta didik bisa memperhatikan pelajaran dan paham terhadap materinya.

Kedua, guru juga melakukan variasi media menggunakan audio dalam menjelaskan materi di kelas. Dalam penerapannya guru menyalakan audio lewat speaker tambahan dengan tujuan agar suara bisa terdengar jelas di seluruh ruangan kelas. Namun media audio ini jarang digunakan, dikarenakan, peserta didik tidak bisa melihat objek secara langsung, hanya mendengarkan suara.

Ketiga, yang paling sering dilakukan guru ialah dengan media audio visual. Media audio visual merupakan saluran yang dipakai melalui indra penglihatan dan

pendengaran, pada zaman sekarang teknologi banyak menyumbangkan keuntungan yang cukup besar terlebih dalam dunia pendidikan, dengan adanya media audio visual dapat merangsang daya pikir peserta didik. Pada saat observasi, penulis memperhatikan bahwa seluruh peserta didik sangat antusias dalam menyimak video dengan bantuan laptop dan LCD dalam menampilkan adegan cerita tokoh-tokoh Islam.

*“ulun ka ae biasanya kada kawa guring mun melihat video ini, ketuju ulun mendengarkan kisahnya. Dan biasanya ulun cepat pahamnya ketimbangan mendengarkan penjelasan guru. Karena videonya menarik dan rami.”*

Penulis simpulkan disini bahwa dari ketiga penggunaan media di atas, guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik sangat antusias dan fokus dalam memperhatikan penjelasan materi. Dari kegiatan ini peserta didik merasa senang dan gembira dengan adanya variasi belajar yang diterapkan oleh guru SKI.

### 3) Variasi Pola Interaksi Guru dengan Peserta Didik

Seorang guru sudah seharusnya menggunakan pola interaksi yang bisa membuat peserta didik aktif dan antusias. Dalam dunia pendidikan, pola-pola interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting untuk menciptakan dorongan dari guru kepada peserta didik sehingga timbul hasil yang maksimal dalam belajar, tanpa adanya interaksi di dalam kelas pasti proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Interaksi akan terlaksana apabila ada hubungan yang positif dan baik antara guru dengan peserta didik.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Narwoko, J. Dwi Bagong Suyano, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta:Kencana, 2007), 62.

Pertama, pola interaksi satu arah yang dilakukan guru biasanya dimulai pada tahap pembukaan kelas dengan menyapa peserta didik dan menjelaskan materi. Penulis melihat guru sebelum melakukan pembelajaran, selalu memotivasi semua peserta didik agar bersemangat dalam belajar.

Kedua, pola interaksi dua arah atau proses umpan balik yang dilakukan guru kepada peserta didik begitupun sebaliknya. Dari hasil wawancara, guru setelah selesai menjelaskan materi biasanya melakukan umpan balik dengan memberikn beberapa buah pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik. Biasanya guru menunjuk secara berganti untuk memberikan pendapatnya. Kemudian guru akan merespon jawaban peserta didik dengan baik, dan meluruskan jika terdapat hal-hal yang keliru dalam penyampaian mereka.

Ketiga, pola interaksi multi arah yaitu komunikasi yang menggambarkan suasana kelas yang hidup dan menyenangkan serta membangkitkan antusias keaktifan peserta didik, baik dari guru kepada peserta didik, peserta didik kepada guru dan peserta didik kepada peserta didik lainnya. Jadi saling pengaruh dan mempengaruhi satu sama lain.

Pola interaksi multi arah yang dilakukan oleh guru yaitu pada saat jam pelajaran, sebelum memasuki pembelajaran guru memberikan informasi kepada masing-masing peserta didik untuk memperhatikan terlebih dahulu video yang ditampilkan, setelah menyimak video tersebut mengarahkan peserta didik untuk mendengarkan dan memperhatikan ulang penjelasan singkat mengenai materi yang ditampilkan, selanjutnya beliau pun kemudian memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan menjawabnya di catatan kecil terlebih

dahulu.

Setelah sejumlah pertanyaan dijawab oleh masing masing peserta didik, beliau pun memanggil peserta didik secara acak untuk diminta membacakan jawabannya. Apabila ada peserta didik yang belum bisa untuk menjawab pertanyaan, peserta didik bisa menunjuk temannya yang dirasa mampu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam melakukan interaksi dengan peserta didik, guru kreatif dalam mengadakan 3 variasi pola interaksi mengajar, guru pun juga melakukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan diselingi variasi gaya mengajar dan media pembelajaran agar memberikan pembelajaran yang terkesan menyenangkan dan juga bermakna.

**b. Faktor apa saja yang mempengaruhi variasi mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddakir Banjarmasin**

1) Faktor Pendukung Guru dalam Mengadakan Variasi Mengajar

a) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SKI beliau merupakan sarjana S1 pendidikan di Banjarmasin. Beliau pernah mengikuti pelatihan guru SKI tingkat regional di Banjarmasin. Secara pengalaman beliau sudah mengajar sangat lama, dengan begitu guru SKI ini mempunyai latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan profesi yang digeluti saat ini. Seorang guru yang professional akan menjadi panutan bagi peserta didiknya dalam mengajar.

Selain latar Pendidikan guru juga didukung dengan kemampuan intelektual guru tersebut. Maksudnya guru sudah mampu dan menyusun materi pembelajaran dari yang rumit menjadi mudah dan bisa dipahami peserta didik. Guru juga harus mampu menyesuaikan gaya belajar yang bervariasi agar peserta didik nyaman dan tidak merasa bosan ketika belajar, terlebih guru SKI ini dengan optimal.

b) Manajemen kelas

Kondisi fisik sekolah sangat mendukung timbulnya proses pembelajaran yang baik. Karena sekolah tidak dikelilingi suasana yang bising, sehingga peserta didik bisa lebih fokus dalam belajar. Dari hasil observasi guru dalam manajemen kelas sudah bervariasi, beliau tidak hanya duduk di depan menjelaskan materi, tetapi juga melakukan kontroling kelas agar peserta didik bisa serius mengikuti pembelajaran.

Guru menerapkan berbagai metode dan strategi dalam mengajar. Terkadang menerapkan metode diskusi, latihan, dan cerita. Begitu juga strategi yang biasa dipakai guru seperti talking stick, snowballing, reading aloud. Adanya kreativitas guru dengan mengadakan variasi mengajar ini lah guru menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman tidak monoton saja.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang penting dalam melakukan proses pembelajaran dengan adanya sarana prasarana yang

lengkap akan membantu seorang guru dalam memberikan informasi sebagai alat penunjang dalam menambah wawasan.

Hal yang mendukung lainnya dalam proses pembelajaran ialah dengan adanya sarana dan prasarana yang bagus. Dari hasil wawancara guru menggunakan LCD, leptop, speaker, poster dalam mengajar. Hadirnya sarana dan prasarana ini membantu guru dalam menjelaskan materi, sehingga para peserta didik antusias dalam belajar.

Pengaruh kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh madrasah sangat besar bagi perkembangan kegiatan belajar mengajar. Madrasah dikatakan maju apabila sarana dan prasarana nya terkelola dengan baik dan tersedia secara lengkap. Ketika madrasah menjalankan pengelolaan ini pasti akan berdampak positif bagi kegiatan belajar.

#### d) Antusias dari peserta didik

Meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dikembangkan melalui proses belajar. Selain sarana dan prasarana, keantusiasan dan semangat peserta didik yang membuat kondisi kelas yang kondusif, melalui variasi mengajar yang guru lakukan menjadi ketertarikan tersendiri bagi mereka. Daya pikir anak memang berbeda tapi dengan belajar bisa melatih kemampuan berpikir agar berkembang. Memang kembali lagi apa yang sudah beliau sampaikan sebelumnya bahwa sejarah memang identik dengan pelajaran yang membosankan, membuat mengantuk peserta didik, maka dari itu saya berusaha mempunyai segudang cara pembelajaran yang bervariasi

untuk menghadirkan suasana yang berbeda dengan memberikan *ice breaking* untuk penyegaran pikiran siswa dan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam dan antusias mereka dalam belajar meningkat.

Berdasarkan keempat faktor pendukung yang sudah dipaparkan di atas membuat guru Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan tugasnya dengan optimal dengan mengadakan variasi belajar bagi peserta didik, sehingga ada rasa tanggungjawab yang baik dalam mendidik, memotivasi dan mengarahkan peserta didiknya.

## 2) Faktor Penghambat Guru dalam Mengadakan Variasi Mengajar

### a) Kondisi siswa

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam dalam kelas, sudah seharusnya pendidik mampu menyesuaikan cara belajar dengan karakter yang disukai peserta didik. Pendidik tidak harus mengubah karakter yang ada pada diri masing-masing peserta didik, tugas guru mengarahkan peserta didik pada pembiasaan karakter yang baik dalam belajar di kelas.

Terkadang guru merasa dengan banyaknya peserta didik di kelas sulit untuk menyesuaikan karakter mereka yang beragam. Ketika guru mengadakan variasi mengajar, ada saja yang masih tidak fokus, mengobrol dengan tempat sebangkunya.

### b) Penguasaan media atau teknologi

Guru memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan. Seiring berjalannya waktu, tantangan dan hambatan guru di era gempuran digital semakin kompleks. Setiap guru harus bisa menjawab tuntutan perkembangan zaman. Untuk

itu, guru sebagai salah satu *stakeholder* atau penentu pendidikan bermutu memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembelajaran.

Teknologi merupakan alat pendukung seorang pendidik dalam mengajar, kebanyakan pendidik masih menggunakan cara lama dan kurang mampu memanfaatkan teknologi yang ada, tetapi tidak dengan guru SKI di MTs Al Muddakir ini untuk terus menciptakan hal baru walaupun ada saja hambatan yang terjadi, tidak menghalangi beliau untuk kreativitas kemampuan beliau dalam mengadakan variasi mengajar yang berbeda-beda disetiap pertemuannya dengan peserta didik.

## **B. Pembahasan atau Analisis**

Setelah data diolah dan dipaparkan dalam bentuk uraian dan penjelasan, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Melalui tahapan ini, penulis dapat menggambarkan hasil temuan yang telah didapatkan. Agar lebih mudah dipahami maka analisis data disusun dalam bentuk uraian di bawah ini.

### **1. Variasi Mengajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddakir Banjarmasin**

Menurut penulis, keterampilan guru dalam mengajar berkaitan pada aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru. Penerapan keterampilan variasi mengajar merupakan salah satu keterampilan yang bertujuan untuk mengatasi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar SKI,

dengan adanya variasi mengajar yang diterapkan oleh guru, diharapkan adanya partisipasi dan antusias peserta didik dapat meningkat.

Variasi mengajar baik gaya mengajar, penggunaan alat ataupun media pembelajaran dan variasi pola interaksi mengajar. Proses pembelajaran pun bisa menjadi efektif dan efisien ketika bisa diwujudkan dengan kolaborasi antara guru dan peserta didik.

a) Variasi gaya mengajar

Berdasarkan penyajian data terkait variasi suara yang dilakukan oleh guru dapat dibenarkan karena ketika menjelaskan terlihat keterampilan yang beliau atur sedemikian baik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Ketika pandangan beliau tertuju kepada perhatian peserta didik yang kurang fokus atau ada yang mengantuk, guru SKI berinisiatif untuk meninggikan nada suara untuk memusatkan kembali perhatian mereka yang kurang perhatian dalam belajar di kelas.

Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lemah, dan tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat. Suara guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran hendaknya bervariasi, baik dalam intonasi, volume, maupun kecepatan.<sup>41</sup> Variasi mengajar sudah terlaksana dengan sesuai untuk mengendalikan peserta didik yang masih belum siap untuk belajar menjadi fokus

---

<sup>41</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi belajar mengajar : strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui pemahaman konsep umum & islami*, Bandung : Refika Aditama, 2017, 95-96.

kembali dengan menggunakan intonasi nada kecepatan maupun variasi dalam penggunaan volume suara.

Selain menggunakan nada suara yang bervariasi, guru juga memfokuskan perhatian peserta didik, guru menekankan pada suatu aspek yang dianggap penting. Guru melakukan penekanan secara verbal, contohnya dengan “Ayo perhatikan!. Harap perhatikan baik-baik, di sini ada tersedia gambar tokoh pahlawan, bisa kalian lihat. Dalam hal ini guru sering melakukan variasi mengajar dalam hal pemusatan perhatian peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan benar bahwa guru SKI di MTs Al Muddakir Banjarmasin telah menerapkan gerak atau perpindahan posisi, beliau tidak hanya berdiri di depan kelas saja menjelaskan materi, tetapi beliau mengelilingi kelas sambil menjelaskan dan memonitoring peserta didik supaya peserta didik fokus dan memperhatikan penjelasan guru. Dengan begitu pembelajaran di kelas tidak monoton melihat guru berdiri di depan kelas saja, tetapi ada *movements* yang dilakukan dengan berkeliling kelas secara perlahan sambil melakukan kontak pandang kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori bahwa gerakan-gerakan guru di dalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.<sup>42</sup>

#### b) Variasi media/alat pembelajaran

---

<sup>42</sup> A.Mustika Abidin. *Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Didaktika Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol. 11 No. 2, Desember 2017, 253.

Berdasarkan penyajian data di atas yang diperoleh dari hasil penelitian yang penulis peroleh melalui hasil observasi dan wawancara oleh guru SKI di MTs Al Muddakir Banjarmasin dapat diketahui bahwa guru mengaku media pembelajaran melalui visual ini bisa mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Pertama, media visual guru mempersiapkan materi dengan bantuan poster atau gambar untuk memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Setiap mereka akan dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian mereka diminta untuk saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk membahas gambar yang didapat. Guru kemudian meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di tempat masing-masing dan kelompok lain menyimak. Dari bentuk media visual yang dilakukan oleh peserta didik tersebut agar pesan yang diinginkan itu bisa tersampaikan oleh peserta didik lainnya.

Kedua, media audio yang digunakan guru ini dibantu dengan alat penguat suara agar seluruh peserta didik bisa mendengarkan dengan jelas. Namun dalam penerapannya guru kadang-kadang saja menggunakan media ini, karena antusias peserta didik tidak bisa fokus dengan waktu yang lama. Mereka hanya bisa mendengarkan penjelasan tanpa didukungnya gambar visual yang bisa ditonton.

Ketiga, media audio visual ini guru lebih sering menggunakan. Menurut beliau media audio visual adalah pengembangan dari media yang sudah ada sebelumnya, yaitu media audio dan visual. media audio visual bisa menggantikan peran guru dalam menjelaskan materi, dengan adanya media tersebut dapat merangsang daya pikir siswa ketika melihat dan mendengarkan apa yang telah guru

tayangkan. Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara. Paduan antara gambar dan suara akan membentuk karakter yang sama dengan aslinya.<sup>43</sup> Dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kreativitas guru dalam mengadakan variasi media sudah optimal dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Menurut Dhey dan Branch, media yang digunakan guru untuk menghasilkan pengalaman belajar yang berkualitas akan berdampak langsung pada potensi akademik siswa. Media pembelajaran adalah alat yang membantu dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga sangat meningkatkan tingkat kepentingan proses kontak dan komunikasi.<sup>44</sup>

Menurut analisis penulis, teori di atas sejalan dengan variasi media pembelajaran yang merupakan penggunaan media yang beranekaragam bentuknya untuk menampilkan sebuah materi pelajaran agar tidak monoton. Variasi media pun membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas.

#### c) Variasi pola interaksi guru dengan peserta didik

Pertama, pola interaksi satu arah merupakan proses penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari peserta didik, dalam hal ini peserta didik hanya sebagai pendengar saja.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, pola interaksi

---

<sup>43</sup> Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta:Safiria Insania Press, 2009), 102.

<sup>44</sup> Dimas Qondias, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Mind Mapping SD Kabupaten Ngada Flores," *Jurnal Pendidikan* 5, no.02 (October 2017), 177.

<sup>45</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosadakarya, 1999), 32.

satu arah yang guru lakukan berjalan dengan kondusif. Guru masuk dalam kelas dengan menyapa seluruh peserta didik yang hadir dengan semangat. Guru Sejarah Kebudayaan Islam menurut penulis bisa memberikan kesimpulan bahwa proses dalam menjelaskan materi terhadap peserta didik sangatlah penting untuk mengangkat semangat belajar peserta didik. Proses 3S yaitu senyum, sapa dan salam yang dilakukan juga merupakan sebuah tindakan yang menarik dalam hal interaksi mengajar. Dalam artian proses itu sangatlah berdampak baik untuk mendongkrak hasil belajar karena apabila guru mampu melakukan pendekatan awal kepada peserta didik secara otomatis peserta didik akan merasakan keterbukaan kepada guru untuk proses pembelajaran selanjutnya.

Kedua, pola interaksi dua arah guru dengan peserta didik dalam bentuk ini guru merupakan salah satu sumber belajar, bukan sekedar menyampaikan materi kepada peserta didik. Jadi, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan tetapi hal itu tidak mutlak.<sup>46</sup>

Berdasarkan temuan di lapangan, guru setelah menyampaikan materi akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk menarik perhatian dan fokus mereka setelah mendengarkan materi. Guru menanyakan seputar materi yang telah diajarkan kemudian peserta didik ditunjuk secara acak untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Secara terus menerus guru menanyakan kepada peserta didik. Setelah mereka menjawab guru memberikan penekanan dan penjelasan tambahan jika dirasa masih kurang tepat dalam menjawab. Begitu seterusnya.

---

<sup>46</sup> Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 42.

Menurut penulis sejalan dengan teori yang ada, karena melalui guru memberikan masalah kepada peserta didik agar peserta didik mampu dan timbul inisiatif untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian terjadilah interaksi guru dengan peserta didik, yang mana ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik.

Ketiga, pola interaksi multi arah adanya transaksi yang menggambarkan suasana hidup dan akrab, menyenangkan dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk saling aktif dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga pola interaksi seperti ini dapat digolongkan kepada pola interaksi dinamis.<sup>47</sup> Pola interaksi ini lebih memusatkan peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Setelah guru menjelaskan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi dan memberikan masukan atas jawaban sebelumnya. Guru memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada peserta didik dalam meningkatkan pola pikir dan mengembangkan potensi diri. Terjadi proses pertanyaan antara guru dan peserta didik kemudian apabila peserta didik A tidak bisa menjawab pertanyaan lalu di oper ke peserta didik B untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kreativitas guru dalam mengadakan variasi ini menurut penulis proses belajar mengajar mengarah kepada pengembangan kegiatan peserta didik agar optimal sehingga menumbuhkan peserta didik yang aktif. Interaksi ini sebenarnya tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis saja antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan antara peserta didik satu dengan yang lainnya.

---

<sup>47</sup> Ramayulis, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 180.

## **2. Faktor apa saja yang mempengaruhi variasi mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddakir Banjarmasin**

### a) Faktor pendukung

Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada hasil wawancara, secara pengalaman mengajar guru SKI di MTs Al Muddakir Banjarmasin ini mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi beliau sebagai guru. Selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sarjana S1, beliau pernah mengikuti pelatihan guru SKI MTs tingkat regional di Banjarmasin. Seorang guru akan menjadi professional apabila guru mempunyai tingkat pendidikan serta pengalaman dalam penataran maupun mengajar, dengan begitu bisa mendukung terbentuknya kinerja professional yang diharapkan oleh peserta didik.

Selain dari latar belakang yang sesuai dengan profesinya, dari segi intelektual pun dapat menjadi faktor pendukung guru yang berkaitan dengan kemampuan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, adanya pemahaman wawasan dan pemahaman terdapat peserta didik, beliau selalu belajar setiap harinya untuk mengembangkan *skill* seperti memanfaatkan teknologi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk megaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Manajemen kelas yang bagus, kondusif dan nyaman jauh dari keramaian menuntut terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dengan baik dan bisa saling menghargai, sehingga materi yang guru sampaikan kepada peserta didik dapat berjalan maksimal. Kondisi kelas yang kondusif menjadi salah satu faktor

yang berpengaruh kepada proses pembelajaran di kelas yang diusahakan guru Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu seorang guru dalam memberikan informasi sebagai alat penunjang dalam menambah wawasan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik.

Meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pendidikan merupakan seperangkat keterampilan yang dikembangkan melalui proses belajar. Antusias serta daya pikir setiap peserta didik berbeda-beda, tetapi dengan belajar bisa melatih kemampuan berpikir itu berkembang serta ada dorongan dalam memberikan pengalaman dan motivasi untuk penyegaran pikiran peserta didik.

Berdasarkan faktor pendukung di atas menjadikan proses pembelajaran yang optimal. Kemampuan guru yang handal dapat menghadirkan kreativitas dalam mengajar di kelas. Adanya pengalaman yang dirasakan menjadi modal awal untuk selalu dapat menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan terlebih dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini.

#### b) Faktor penghambat

Proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat guru dalam mengajar. Dari hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat guru dalam mengadakan variasi mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al Muddaki Banjarmasin.

Pertama, setiap peserta didik mempunyai karakter yang beragam dalam kelas, ada saja beberapa peserta didik yang masih suka mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengantuk. Faktor tersebut senada dengan teori yang dikemukakan oleh Zuhairini bahwa faktor penghambat guru dalam proses pembelajaran antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran dan kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.<sup>48</sup>

Ditarik simpulkan melalui hasil wawancara dan observasi bahwa hambatan guru dalam menggunakan mengajar sebagian disebabkan dari karakter peserta didik yang berbeda-beda baik dari segi sikap, watak dan kepribadian yang dimiliki peserta didik yang satu dengan lainnya. Dalam hal ini, menurut penulis guru harus bisa memilah tingkat kebutuhan peserta didiknya. Karakter dan tingkat kebutuhan dari peserta didik berbeda sesuai dengan latar belakang serta kesadaran diri tiap masing-masing peserta didik. Guru pun perlu menyatukan berbagai keberagaman peserta didiknya.

Kedua, penggunaan media atau teknologi. Teknologi menjadi alat pendukung seorang pendidik dalam mengajar. Kebanyakan pendidik masih menggunakan cara lama dan kurang mampu memanfaatkan teknologi yang ada,

---

<sup>48</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta:Ramadhani, 1993), 100.

tetapi menurut guru SKI di MTs Al Muddakir Banjarmasin untuk terus melakukan variasi mengajar dalam hal baru walaupun ada saja hambatan yang terjadi karena perkembangan teknologi dari waktu ke waktu serta menuntut guru untuk mencoba hal-hal baru dan harus mempunyai kemampuan dalam beradaptasi, berkreasi maupun berinovasi dalam menjalankan tugas sebagai guru.